

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
FUNDAMENTAL**



Perempuan Tengger Dan Televisi: Menafsir Ulang Identitas

Peneliti :
Andang Subaharian,
Samsul Anam

(Sumber Dana: Penelitian Fundamental DP2M Dikti Tahun 2010, DIPA Universitas Jember Tahun
Anggaran 2010 Nomor: 0106/023-04.2/XV/2010 tanggal 31 Desember 2009)

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2010

Katalog Abstrak : A2010036

Perempuan Tengger Dan Televisi: Menafsir Ulang Identitas

(Sumber Dana : Penelitian Fundamental Tahun 2010, DIPA Universitas Jember Nomor: 0106/023-04.2/XV/ 2010 tanggal 31 Desember 2009)

Peneliti : *Andang Subaharianto, Samsul Anam (Fakultas Sastra Universitas Jember)*

ABSTRAK

Sejauh ini perempuan Tengger digambarkan sebagai sosok yang tangguh dan patuh pada tradisi dengan sepenuh hati. Namun, pada diri perempuan Tengger yang digambarkan sebagai sosok tangguh dan pengabdian tradisi semacam itu terdapat geliat yang menunjukkan tanda-tanda “ketidakcukupan” terhadap identitas tersebut sehubungan dengan hadirnya seperti televisi. Ada gejala perempuan Tengger sedang menafsir ulang identitasnya.

Secara khusus penelitian ini hendak mengkaji bagaimana pemaknaan perempuan Tengger terhadap hadirnya produk modernitas, terutama yang dihadirkan melalui televisi, sehubungan dengan identitasnya yang telah terbentuk melalui tradisi masyarakat Tengger. Penelitian ini mengeksplorasi makna dan memahami “nalar/pikiran” di balik sikap hidup sehari-hari perempuan Tengger (*the informal logic of actual life*).

Penelitian dilakukan di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, dengan pendekatan “deskripsi mendalam” (*thick description*). Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Interpretasi data dilakukan untuk menyingkap makna atau nilai yang khusus/khas, sekaligus sebagai usaha refleksi.

Hasil penelitian menemukan bahwa gaya hidup modern yang diterima dan dipelajari terutama melalui televisi tidak sertamerta membuat perempuan Tengger menanggalkan identitasnya sebagai perempuan yang tangguh dan taat tradisi. Gaya hidup perempuan Tengger sekarang adalah buah dialektika antara ladang dan televisi. Perempuan Tengger menonton bahkan cenderung menyukai acara-acara di televisi, baik yang bersifat informatif maupun hiburan. Televisi bukan hanya menghibur, sarana melepas lelah setelah menjalani perannya di dapur maupun ladang, melainkan juga sumber belajar menjadi modern. Perempuan Tengger mengenal barang konsumsi dan gaya hidup baru yang dianggap modern antara lain melalui televisi. Televisi telah mengonstruksi sebagian kebutuhan dan cara konsumsi mereka. Oleh karena itu, di samping aspek kebutuhan, perempuan Tengger telah pula mempertimbangkan aspek estetika (citra) terhadap barang yang dikonsumsi. Namun, ladang telah mengontrol pemaknaan terhadap konsumsi. Konsumsi tidak mengukuhkan status sosial. Konsumsi tidak mengubah etika *padha-padha* yang menjadi prinsip utama orang Tengger, sehingga atas dasar etika *padha-padha* itu pula mereka menjalani hidup sosial.

Kata kunci : *perempuan Tengger, produk modernitas*